

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bagi bangsa Indonesia dan bagi sebagian besar negara berkembang lainnya, pengangguran masih menjadi problem sosial yang sulit untuk diurai dan diberikan solusinya. Angka pengangguran yang tinggi menjadi dampak nyata atas perlambatan ekonomi nasional yang antara lain merupakan imbas dari lesunya perekonomian global. Dengan lapangan kerja yang sangat terbatas dalam menyerap melimpahnya tenaga kerja, maka diperlukan adanya perubahan paradigma dan kebijakan strategis yang dapat mendorong generasi muda untuk dapat menjadi *job creator* yang potensial daripada hanya sekedar menjadi *job seeker* (Hassi and Storti 2014). Ini juga berarti tantangan bagi pemegang kebijakan untuk dapat menanamkan dan menumbuhkan semangat entrepreneur di kalangan generasi muda. Penumbuhan semangat entrepreneur dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengenalkan dan mengarahkan *entrepreneur intentions* pada bangsa utamanya generasi muda bangsa ini. Pada sebagian besar individu *entrepreneur intentions* dipengaruhi adanya keinginan untuk dapat mandiri. Sementara pada individu lainnya hal tersebut disebabkan antara lain karena faktor – faktor eksternal seperti misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan yang telah ditekuni, gaji yang tidak mencukupi, atau keinginan untuk mendapatkan fleksibilitas keuangan yang lebih baik (Nafukho, Kobia et al. 2010)

Sistem pendidikan nasional sangat mempengaruhi pembentukan watak generasi muda termasuk didalamnya pembentukan watak dan jiwa entrepreneur. Olanipekun, Brimah et al. (2015) menyatakan bahwa keberhasilan negara – negara maju dan yang secara ekonomi menjadi penguasa dunia saat ini, dicapai karena mereka telah memberikan dan mengembangkan model pendidikan yang tepat bagi warga negaranya, model pendidikan yang memberikan kompetensi, ketrampilan dan kemampuan entrepreneur.

Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *risk taking* atau keberanian dalam pengambilan resiko terhadap *entrepreneur intentions*. Hasil penelitian dari Popescu et al (2016) mengatakan bahwa *risk taking* berperan penting dalam penumbuhan *entrepreneur intentions*. Sementara Joanna Ejdys (2015) menyimpulkan bahwa *risk taking* yang melekat pada satu individu akan mendorong timbulnya inovasi yang sangat diperlukan dalam *entrepreneur intentions*. Namun berbeda dengan hasil studi Lavent Altinay (2012) *risk taking* atau keberanian dalam pengambilan resiko **tidak berpengaruh** terhadap *entrepreneur intentions*

Pembentukan *entrepreneur intentions* seorang individu akhirnya juga dipengaruhi oleh peran keluarga terutama orang tua sebagai *role model* bagi anak – anaknya. Keterlibatan anak dalam pengelolaan bisnis keluarga akan berujung pada penyerahan kerajaan bisnis keluarga kepada generasi selanjutnya sebagaimana yang umum terjadi pada masyarakat Gu-Lakudo di Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara sebagaimana diungkapkan Malik (2010). Peran keluarga pada

pembentukan watak anak ternyata memperkuat pembentukan *entrepreneur intentions* (Simone Chlosta et al, 2012).

Namun kondisi yang ada di siswa SMKN 1, SMK Al Islam dan SMK NU Banat Kudus masih terbatas pada menentukan niat terhadap profesi yang akan dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan riset gap dan fenomena yaitu studi tentang faktor – faktor yang berpengaruh pada *entrepreneur intentions*, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana model pengembangan *entrepreneur intentions* dalam konteks *parental role* ” Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas pendidikan terhadap *risk taking* ?
2. Bagaimana pengaruh kualitas pendidikan dan *risk taking* terhadap *entrepreneur intentions*?
3. Bagaimana pengaruh model *entrepreneur intentions* dalam konteks *parental role* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis keterkaitan kualitas pendidikan, *risk taking* terhadap *entrepreneur intentions* dalam konteks *parental role*.
2. Menyusun model pengembangan *entrepreneur intentions* dalam konteks *parental role*.

1.4. Manfaat

1. Manfaat teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia.
2. Manfaat praktis menjadi informasi dan referensi bagi Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus dalam upaya untuk membangun konsep entrepreneur yang komprehensif.